

Pelatihan Penulisan Karya Akademik Kolaboratif Berbentuk *Book Chapter* Berbantuan AI bagi Mahasiswa PAI

M. Lukman Hakim Elkominoki

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

m.lukmanelkom@gmail.com

Imas Saffanatul Aminah

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

imassafanaah@gmail.com

Imam Prayogo Pujiono

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

imam.prayogo.p@uingusdur.ac.id

Arditya Prayogi

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

Riki Nasrullah

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

rikinasrullah@unesa.ac.id

Article History:



DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.21584599>

Copyright © 2026 M. Lukman Hakim Elkominoki, Imas Saffanatul Aminah, Imam Prayogo Pujiono, Arditya Prayogi, Riki Nasrullah.

Received: 13 Juli
2026

Revised: 15 Juli 2026

Accepted: 23 Juli 2026

Published: 30
September 2026

Abstract

This community service article addresses the question of how AI-assisted collaborative book chapter writing training can strengthen academic literacy among prospective Islamic Religious Education (PAI) teachers. The program responds to a practical problem at UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, where students are familiar with digital tools but still need structured guidance to transform technology use into ethical, critical, and publishable academic writing. Positioned as a service learning-based intervention, the activity viewed artificial intelligence not as a replacement for authorship, but as a supporting tool for idea mapping, outlining, drafting, revising, and improving textual coherence. The

program involved 120 PAI students through needs identification, conceptual explanation, guided practice, group work, presentation, and reflection. Data were discussed through observation of participation, evaluation of draft completeness, and analysis of students' ability to use AI responsibly. The findings show improved understanding of book chapter structure, stronger confidence in academic writing, and the production of initial collaborative drafts aligned with themes of Islamic education and digital transformation. The activity also revealed the need for continued mentoring on source verification, citation practice, originality, and manuscript finalization for publication and sustainable academic capacity building in the department.

Keywords: *Academic Literacy, Book Chapter, Artificial Intelligence, Collaborative Work.*

Abstrak

Artikel pengabdian kepada masyarakat ini membahas bagaimana pelatihan penulisan karya akademik kolaboratif berbentuk book chapter berbantuan AI dapat memperkuat literasi akademik mahasiswa calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh persoalan praktis di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yaitu mahasiswa telah mengenal perangkat digital, tetapi masih membutuhkan pendampingan terstruktur agar penggunaan teknologi dapat diarahkan pada penulisan akademik yang etis, kritis, dan layak dikembangkan menuju publikasi. Artikel ini memosisikan AI bukan sebagai pengganti kepengarangan, melainkan sebagai alat bantu untuk memetakan gagasan, menyusun kerangka, mengembangkan draf, merevisi, dan memperbaiki koherensi tulisan. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan service learning dengan melibatkan 120 mahasiswa PAI melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pemaparan konsep, praktik terbimbing, kerja kelompok, presentasi, dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap struktur book chapter, tumbuhnya kepercayaan diri dalam menulis akademik, serta tersusunnya draf awal book chapter kolaboratif bertema pendidikan Islam dan transformasi digital. Kegiatan ini juga menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan terkait verifikasi sumber, sitasi, orisinalitas, dan finalisasi naskah menuju publikasi.

Kata Kunci: Literasi Akademik, Book Chapter, Kecerdasan Buatan, Karya Kolaboratif.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara perguruan tinggi menyiapkan calon pendidik, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Mahasiswa calon guru tidak lagi cukup dibekali kemampuan memahami materi ajar dan mengelola kelas, tetapi juga perlu memiliki kecakapan menulis, menelusuri sumber ilmiah, mengolah gagasan, serta memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Dalam lingkungan pendidikan tinggi keagamaan, kemampuan tersebut penting karena calon guru PAI diharapkan mampu menjadi pendidik yang tidak hanya mengajar, tetapi juga memproduksi pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk produksi pengetahuan yang dapat dikembangkan adalah penulisan karya akademik kolaboratif berbentuk *book chapter*. Karya semacam ini memberi ruang bagi mahasiswa untuk menuangkan gagasan keislaman, kependidikan, dan sosial secara sistematis dalam format tulisan ilmiah yang dapat dibaca oleh khalayak lebih luas. Literasi digital dalam pendidikan Islam juga perlu diarahkan pada kemampuan menggunakan teknologi secara kritis, efektif, kreatif, dan bertanggung jawab, bukan hanya sebatas keterampilan mengoperasikan perangkat digital (Pratiwi et al., 2024).

Book chapter memiliki posisi strategis dalam penguatan literasi akademik mahasiswa karena bentuknya lebih fleksibel dibandingkan buku tunggal, tetapi tetap menuntut ketepatan struktur, argumentasi, penggunaan referensi, dan kepatuhan terhadap etika penulisan ilmiah. Melalui *book chapter*, mahasiswa dapat berlatih menyusun gagasan sesuai tema besar yang telah disepakati, mengembangkan subtema secara mandiri, sekaligus menjaga keterpaduan isi dengan tulisan penulis lain. Proses ini penting bagi mahasiswa calon guru PAI karena kemampuan menulis akademik berkaitan erat dengan kecakapan menjelaskan konsep, menyusun alur berpikir, dan mengomunikasikan nilai-nilai pendidikan Islam secara runtut. Dalam praktiknya, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan ketika harus menentukan fokus tulisan, menyusun kerangka, membangun argumentasi, mengutip sumber, dan melakukan penyuntingan naskah. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan menulis tidak cukup

diberikan dalam bentuk teori, tetapi perlu didampingi melalui praktik langsung hingga menghasilkan luaran (Ture & Simanungkalit, 2025).

Kemunculan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI) membuka peluang baru dalam proses penulisan akademik, termasuk dalam penyusunan *book chapter*. AI memiliki peluang besar untuk mendukung pembelajaran, tetapi tetap memunculkan tantangan terkait validitas informasi, peran guru, etika akademik, dan kualitas proses belajar. AI dapat dimanfaatkan untuk membantu penulis merancang topik, menyusun peta gagasan, membuat kerangka awal, memperbaiki koherensi paragraf, mengecek kejelasan kalimat, dan memperkaya alternatif penyajian materi. Dalam konteks mahasiswa calon guru PAI, teknologi ini dapat menjadi sarana latihan untuk mengembangkan tulisan yang lebih terstruktur, sekaligus membantu mereka memahami bagaimana gagasan keislaman dan pendidikan dapat disampaikan dengan bahasa akademik yang komunikatif. Meski begitu, penggunaan AI dalam penulisan akademik tidak boleh dipahami sebagai pengganti kemampuan berpikir, membaca, dan menilai sumber. Tanpa pendampingan yang memadai, AI berisiko digunakan secara instan sehingga tulisan yang dihasilkan kehilangan orisinalitas, kedalaman analisis, dan ketepatan rujukan (Kasneci et al., 2023).

Pada tingkat mitra, yaitu mahasiswa calon guru PAI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, kebutuhan pelatihan ini muncul dari adanya kesenjangan antara intensitas penggunaan teknologi dan kemampuan memanfaatkannya untuk kepentingan akademik yang produktif. Sebagian mahasiswa telah mengenal berbagai aplikasi berbasis AI, tetapi penggunaannya masih cenderung terbatas pada penyelesaian tugas secara cepat, pencarian inspirasi, atau penyusunan teks awal yang belum melalui proses verifikasi ilmiah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan ruang belajar yang lebih terarah agar AI dapat digunakan sebagai alat bantu berpikir, bukan sebagai jalan pintas dalam menulis. Dalam penulisan *book chapter*, keterampilan yang dibutuhkan tidak hanya berkaitan dengan penyusunan kalimat, tetapi juga meliputi pemilihan tema, pengembangan argumen, integrasi rujukan, kesesuaian gaya selingkung, dan penyuntingan kolaboratif. Pelatihan yang dirancang secara praktis dapat membantu mahasiswa memahami batas antara bantuan teknologi dan tanggung jawab akademik penulis

(Sangadji et al., 2025). Hal demikian menunjukkan bahwa literasi AI dalam penulisan perlu mencakup aspek afektif, perilaku, kognitif, dan etis agar mahasiswa mampu menggunakan AI secara efisien sekaligus bertanggung jawab

Kegiatan pengabdian ini penting karena masalah rendahnya keterampilan menulis akademik tidak hanya berdampak pada tugas perkuliahan, tetapi juga pada budaya akademik dan kesiapan profesional mahasiswa sebagai calon guru. Calon guru PAI yang terbiasa menulis secara ilmiah akan lebih siap mengembangkan bahan bacaan, merancang refleksi pembelajaran, menyusun materi kontekstual, dan berpartisipasi dalam forum akademik. *Book chapter* berbantuan AI dapat menjadi wahana untuk melatih mahasiswa menghasilkan karya bersama yang terarah, terdokumentasi, dan berpotensi dipublikasikan. Pemanfaatan AI dalam konteks PAI perlu diarahkan agar tidak meninggalkan nilai agama, adab akademik, dan tanggung jawab moral seorang pendidik. Penggunaan AI pada guru PAI menunjukkan bahwa AI dapat digunakan untuk mendukung peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi pemanfaatannya perlu dilakukan secara bijak agar tetap sejalan dengan prinsip etika dan nilai-nilai Islam (Zulfa & Sulistyowati, 2025).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan penulisan karya akademik kolaboratif berbentuk *book chapter* berbantuan kecerdasan buatan bagi mahasiswa calon guru PAI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan literasi akademik, keterampilan menulis ilmiah, kemampuan kolaborasi, serta kecakapan mahasiswa dalam menggunakan AI secara etis dan produktif. Kegiatan ini diarahkan agar peserta tidak hanya memahami konsep *book chapter*, tetapi juga mampu menyusun kerangka tulisan, mengembangkan bagian isi, menggunakan referensi yang relevan, menerapkan teknik sitasi, dan melakukan revisi berdasarkan umpan balik. Pelatihan juga menekankan pentingnya verifikasi sumber, orisinalitas gagasan, transparansi penggunaan AI, dan penyuntingan manusiawi agar naskah yang dihasilkan tidak semata-mata bergantung pada keluaran teknologi (Muchyidin et al., 2026). Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tersusunnya draf *book chapter* kolaboratif yang sesuai dengan tema PAI, pendidikan, dan transformasi digital.

B. METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui pendekatan *service learning* yang menempatkan mahasiswa sebagai peserta aktif dalam proses belajar, praktik, refleksi, dan produksi luaran akademik. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan utama yang dihadapi mitra tidak hanya berkaitan dengan kurangnya pengetahuan tentang *book chapter*, tetapi juga rendahnya pengalaman praktis dalam menyusun karya akademik kolaboratif dengan bantuan kecerdasan buatan (Prayogi et al., 2026). Kegiatan diawali dengan komunikasi awal antara tim pelaksana dan pengelola Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk memetakan kebutuhan peserta, bentuk kegiatan, ketersediaan fasilitas, serta luaran yang diharapkan. Dari komunikasi tersebut disepakati bahwa pelatihan diarahkan pada penguatan keterampilan menulis akademik, pemanfaatan AI secara etis, dan penyusunan draf *book chapter* yang relevan dengan bidang PAI, pendidikan, dan transformasi digital. Model pelaksanaan dirancang dalam bentuk *workshop* berbasis luaran agar peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga menghasilkan rancangan tulisan yang dapat dikembangkan menjadi naskah *book chapter*. Rancangan ini sejalan dengan praktik pelatihan *book chapter* berbasis AI yang menekankan tahapan asesmen kebutuhan, penyusunan modul, praktik interaktif, dan evaluasi hasil peserta.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 26 Juni 2025, di Aula Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pelatihan berlangsung selama satu hari penuh, mulai pukul 08.00 hingga 17.00 WIB, dengan pembagian kegiatan ke dalam sesi pengantar, pendalaman materi, praktik penyusunan naskah, presentasi hasil, dan refleksi. Peserta kegiatan berjumlah 120 mahasiswa calon guru PAI yang dipilih berdasarkan minat, kesiapan mengikuti pelatihan, serta kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik berbasis teknologi. Narasumber yang dihadirkan merupakan akademisi dan praktisi yang memiliki pengalaman dalam bidang penulisan akademik, pengembangan karya ilmiah kolaboratif, teknologi pendidikan, serta pemanfaatan AI untuk mendukung proses menulis.

Pelaksanaan kegiatan disusun ke dalam beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah orientasi dan pemetaan masalah, yaitu

pengenalan urgensi *book chapter* bagi mahasiswa calon guru PAI, tantangan penulisan akademik, serta risiko penggunaan AI yang tidak disertai verifikasi dan tanggung jawab akademik. Pada tahap ini peserta diarahkan untuk memahami bahwa AI bukan pengganti penulis, melainkan alat bantu untuk mempercepat proses berpikir, merapikan struktur tulisan, dan memperbaiki kejelasan bahasa. Tahap kedua adalah penyampaian materi tentang konsep dasar *book chapter*, meliputi pemilihan tema, perumusan subtopik, penyusunan judul, perancangan kerangka, pengembangan argumen, penggunaan referensi, teknik sitasi, dan etika penulisan ilmiah. Tahap ketiga adalah praktik terbimbing, yaitu peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menyusun rancangan *book chapter* sesuai tema yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini peserta dilatih membuat *prompt* yang tepat, menilai hasil keluaran AI, memeriksa kesesuaian sumber, memperbaiki koherensi naskah, serta memastikan tulisan tetap mencerminkan gagasan dan tanggung jawab penulis (Pujiono et al., 2024).

Tahap berikutnya adalah pendampingan penyusunan draf, presentasi kelompok, dan evaluasi hasil kegiatan. Setiap kelompok diminta menyusun bagian awal naskah *book chapter* yang mencakup judul, latar belakang singkat, rumusan fokus tulisan, kerangka isi, uraian awal, serta daftar rujukan sementara. Draf yang dihasilkan kemudian dipresentasikan secara singkat untuk memperoleh masukan dari narasumber, tim pelaksana, dan peserta lain. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan keterlibatan peserta selama kegiatan, penilaian terhadap kelengkapan draf *book chapter*, kualitas kerangka tulisan, ketepatan penggunaan AI, serta kemampuan peserta dalam merevisi naskah berdasarkan umpan balik. Selain itu, refleksi akhir dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta mengenai penulisan akademik kolaboratif dan penggunaan AI secara etis. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi kehadiran peserta, partisipasi aktif dalam praktik, tersusunnya rancangan *book chapter* per kelompok, meningkatnya pemahaman peserta terhadap struktur penulisan akademik, dan munculnya kesadaran untuk menggunakan AI secara kritis, bertanggung jawab, serta sesuai dengan nilai akademik dan keislaman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan penulisan karya akademik kolaboratif berbentuk *book chapter* berbantuan kecerdasan buatan bagi mahasiswa calon guru PAI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dilaksanakan dengan melibatkan 120 peserta. Kehadiran peserta yang penuh sejak awal hingga akhir kegiatan menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap penguatan keterampilan menulis akademik di kalangan mahasiswa. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, serta kesediaan mengikuti praktik penyusunan naskah secara berkelompok. Kegiatan ini tidak hanya diarahkan untuk mengenalkan konsep *book chapter*, tetapi juga untuk membangun pengalaman langsung dalam menulis, mengolah gagasan, dan menggunakan AI secara bertanggung jawab. Dalam konteks pengabdian berbasis *service learning*, keterlibatan aktif peserta menjadi unsur penting karena kegiatan tidak berhenti pada transfer materi, melainkan menghubungkan pembelajaran akademik dengan kebutuhan penguatan kapasitas komunitas mitra (Pramanik et al., 2021).

Hasil awal kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal istilah *book chapter*, tetapi belum sepenuhnya memahami struktur, karakter, dan perbedaannya dengan artikel jurnal, makalah kuliah, atau buku ajar. Pada sesi diskusi awal, peserta menyampaikan bahwa kendala utama dalam menulis karya akademik terletak pada kesulitan menentukan fokus tulisan, menyusun alur gagasan, memilih rujukan, dan mengembangkan argumentasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelatihan penulisan akademik bagi mahasiswa masih relevan, terutama ketika diarahkan pada luaran yang konkret dan dapat dikembangkan lebih lanjut. Pelatihan semacam ini memberi ruang bagi mahasiswa untuk memahami bahwa menulis ilmiah bukan sekadar memenuhi tugas perkuliahan, tetapi juga bagian dari pembentukan budaya akademik. Kegiatan penguatan literasi akademik melalui pelatihan penulisan karya ilmiah terbukti dapat membantu mahasiswa memahami proses penulisan secara lebih terarah, mulai dari penggalan ide hingga penyusunan naskah (Musdalifah et al., 2025).

Sesi pertama kegiatan difokuskan pada pemaparan konsep dasar penulisan *book chapter*, meliputi pengertian, tujuan, sistematika, gaya penulisan, serta posisi *book chapter* sebagai karya akademik kolaboratif. Peserta diperkenalkan pada

unsur penting naskah, seperti judul, pendahuluan, fokus pembahasan, argumentasi utama, pembahasan tematik, simpulan, dan daftar rujukan. Narasumber juga menjelaskan bahwa *book chapter* menuntut kesesuaian antara subtema yang ditulis oleh masing-masing kelompok dengan tema besar buku yang dirancang bersama. Pada bagian ini, mahasiswa calon guru PAI diarahkan untuk memilih topik yang dekat dengan bidang keilmuan mereka, seperti pendidikan Islam, pembelajaran PAI, moderasi beragama, karakter peserta didik, teknologi pendidikan, dan transformasi digital. Pengalaman edukasi penulisan *book chapter* pada mahasiswa menunjukkan bahwa pemberian panduan teknis, contoh struktur, dan arahan tema dapat membantu peserta memahami standar dasar penulisan naskah yang berorientasi pada publikasi (Syam et al., 2025).

Sesi kedua diarahkan pada praktik penggunaan AI untuk mendukung proses penulisan *book chapter*. Peserta dibimbing untuk menggunakan platform AI, seperti Gemini AI atau alat bantu sejenis, dalam merancang ide, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan paragraf awal, memperbaiki koherensi kalimat, dan mengecek kelengkapan bagian naskah. Praktik ini tidak diarahkan agar peserta menyalin keluaran AI secara mentah, tetapi agar mereka mampu menilai, menyaring, dan menyunting hasil yang muncul sesuai kebutuhan akademik. Narasumber memberi contoh bagaimana *prompt* disusun secara spesifik, misalnya dengan mencantumkan tema, konteks PAI, sasaran pembaca, gaya bahasa akademik, dan batasan isi. Pemanfaatan AI dalam penulisan akademik perlu disertai tanggung jawab penulis, terutama dalam aspek transparansi penggunaan, pemeriksaan akurasi, dan pengambilan keputusan akhir terhadap isi naskah (Cheng et al., 2025).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Sesi praktik memperlihatkan bahwa kerja kelompok menjadi strategi yang efektif dalam membantu peserta mengembangkan tulisan. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil, lalu setiap kelompok diminta menentukan subtema, menyusun judul sementara, membuat kerangka isi, dan mengembangkan bagian awal naskah *book chapter*. Pembagian kerja dilakukan secara alami, mulai dari pencari rujukan, penyusun kerangka, pengembang paragraf, penyunting bahasa, hingga pemeriksa kesesuaian isi dengan tema PAI. Pola kolaboratif ini membantu peserta saling mengoreksi dan memperkaya sudut pandang, terutama ketika gagasan yang dihasilkan AI perlu disesuaikan dengan pengalaman belajar dan konteks pendidikan Islam. Pendekatan kolaboratif dalam penulisan karya ilmiah dapat mendorong peningkatan kemampuan menulis karena peserta belajar melalui interaksi, umpan balik, dan perbaikan berulang (Asik, 2015).

Luaran utama dari kegiatan ini adalah tersusunnya draf awal *book chapter* oleh setiap kelompok peserta. Draft tersebut memuat judul sementara, latar belakang singkat, fokus pembahasan, kerangka isi, uraian awal, serta daftar rujukan sementara yang relevan dengan tema yang dipilih. Beberapa kelompok mengangkat tema yang dekat dengan kebutuhan calon guru PAI, seperti pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI, penguatan karakter religius di sekolah, etika penggunaan AI dalam pendidikan Islam, dan strategi pembelajaran kontekstual di era digital. Kualitas draf masih beragam, tetapi sebagian besar telah menunjukkan pemahaman awal tentang struktur tulisan akademik dan arah pengembangan *book chapter*. Dalam pelatihan menulis akademik, kombinasi *workshop*, mentoring, diskusi interaktif, teknik parafrase, dan pengelolaan referensi menjadi faktor penting untuk membantu mahasiswa menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur (Shilla et al., 2025).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan proses, tanya jawab, presentasi kelompok, dan refleksi pasca-pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep *book chapter*, teknik menyusun kerangka, dan cara menggunakan AI sebagai alat bantu penulisan. Sekitar 85–90% peserta mampu menjelaskan kembali fungsi AI dalam proses menulis, tetapi mereka juga mulai memahami bahwa penggunaan AI harus diikuti verifikasi sumber dan penyuntingan manusiawi. Peserta menyatakan

bahwa pelatihan ini membantu mereka lebih percaya diri untuk menulis, terutama karena proses penyusunan naskah dilakukan secara bertahap dan tidak hanya berbasis teori. Kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah, pencarian sumber referensi, dan manajemen referensi pada mahasiswa menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi menulis lebih kuat ketika peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mempraktikkan pencarian referensi dan penyusunan naskah secara langsung (Prayogi & Shilla, 2023).

Pelaksanaan kegiatan juga menemukan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pelatihan lanjutan. Tantangan pertama adalah belum meratanya kemampuan peserta dalam menggunakan platform AI, terutama dalam menyusun *prompt* yang jelas dan membaca hasil keluaran AI secara kritis. Tantangan kedua berkaitan dengan keterbatasan sebagian peserta dalam menilai kredibilitas sumber, sehingga ada kecenderungan menerima rujukan yang belum tentu valid. Tantangan ketiga muncul pada aspek penyuntingan, karena beberapa draf masih memperlihatkan pola kalimat yang terlalu umum, kurang berbasis referensi, atau belum menunjukkan posisi argumentatif penulis. Isu ini penting karena penggunaan AI dalam penulisan akademik membawa peluang sekaligus risiko, terutama menyangkut integritas akademik, keaslian gagasan, dan tanggung jawab mahasiswa dalam menilai hasil bantuan teknologi (Sipayung et al., 2025).

Dari sisi dampak sosial-akademik, kegiatan ini memberi kontribusi pada penguatan budaya menulis di lingkungan mahasiswa calon guru PAI. Mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mengalami proses kolaborasi yang melatih tanggung jawab, komunikasi, dan keterbukaan terhadap kritik. Kegiatan ini juga memperkuat posisi Program Studi PAI sebagai mitra yang mendorong mahasiswa untuk produktif menghasilkan karya akademik yang relevan dengan perkembangan pendidikan. Bagi calon guru, pengalaman menulis *book chapter* dapat menjadi bekal untuk menyusun materi reflektif, mengembangkan gagasan pedagogis, dan berpartisipasi dalam forum akademik setelah memasuki dunia kerja.

kegiatan PkM ini menunjukkan capaian yang cukup kuat pada tiga aspek utama, yaitu peningkatan pemahaman, keterampilan praktik, dan produksi luaran awal. Kehadiran penuh peserta memperlihatkan bahwa tema penulisan *book*

chapter berbantuan AI memiliki daya tarik dan relevansi dengan kebutuhan mahasiswa calon guru PAI. Luaran berupa draf awal *book chapter* menjadi bukti bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan kegiatan yang hanya berisi ceramah satu arah (Nasrullah et al., 2024). Meski kualitas draf masih memerlukan penyuntingan lanjutan, peserta telah memiliki pijakan awal untuk mengembangkan naskah menjadi karya akademik kolaboratif yang lebih matang. Capaian ini juga memperlihatkan bahwa penguatan literasi akademik, literasi AI, dan etika penulisan perlu ditempatkan sebagai satu kesatuan dalam pelatihan penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi.

Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa pelatihan penulisan *book chapter* berbantuan AI dapat menjadi strategi yang tepat untuk menjawab masalah rendahnya produktivitas akademik mahasiswa. Kegiatan ini memberi pengalaman langsung kepada peserta untuk menulis, berdiskusi, menggunakan teknologi, memeriksa rujukan, dan menerima umpan balik. Bagi mahasiswa calon guru PAI, pengalaman tersebut penting karena profesi guru menuntut kemampuan mengolah pengetahuan menjadi bahan bacaan, materi ajar, dan refleksi pedagogis yang dapat dipertanggungjawabkan. Pelatihan ini juga membuka peluang pengembangan program lanjutan, seperti klinik penyuntingan naskah, pendampingan sitasi dan referensi, pengecekan orisinalitas, serta finalisasi draf untuk diterbitkan dalam bentuk *book chapter* kolektif. Arah pengembangan tersebut perlu dijaga agar pemanfaatan AI tetap berada dalam koridor akademik, etis, dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

D. KESIMPULAN

Pelatihan penulisan karya akademik kolaboratif berbentuk *book chapter* berbantuan AI bagi mahasiswa PAI menunjukkan bahwa penguatan literasi akademik di era digital perlu diarahkan pada kemampuan memadukan keterampilan menulis, kolaborasi, pemanfaatan teknologi, dan tanggung jawab etis dalam produksi pengetahuan. Kegiatan ini memberi penegasan bahwa AI dapat menjadi perangkat pendukung yang bernilai apabila digunakan untuk membantu perumusan ide, penyusunan kerangka, pengembangan gagasan awal, dan penyuntingan naskah, tetapi tetap harus berada di bawah kendali kritis penulis

melalui verifikasi sumber, penguatan argumentasi, dan penyuntingan manusiawi. Capaian berupa draf awal *book chapter* memperlihatkan bahwa mahasiswa calon guru PAI memiliki potensi untuk menghasilkan karya akademik yang relevan dengan isu pendidikan Islam, asalkan prosesnya didampingi secara terarah dan tidak berhenti pada pelatihan teknis semata. Kegiatan ini juga memperkuat pemahaman bahwa literasi AI bagi calon pendidik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan aplikasi, tetapi juga dengan kesadaran menjaga integritas akademik, orisinalitas gagasan, dan nilai-nilai keislaman dalam tulisan. Untuk pengembangan berikutnya, diperlukan program lanjutan berupa klinik penyuntingan, pendampingan sitasi dan referensi, pengecekan orisinalitas, serta finalisasi naskah hingga layak publikasi, sementara penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas pelatihan melalui desain evaluasi yang lebih terukur, perbandingan kemampuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan, serta analisis kualitas naskah *book chapter* yang dihasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat, antara lain pengelola prodi PAI UIN Gusdur, pembicara kegiatan, serta mahasiswa PAI UIN Gusdur yang telah terlibat dalam kegiatan PkM ini.

REFERENSI

- Asik, N. (2015). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH MELALUI PENDEKATAN KOLABORATIF. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 168–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/BAHTERA.142.06>
- Cheng, A., Calhoun, A., & Reedy, G. (2025). Artificial intelligence - assisted academic writing: recommendations for ethical use. *Advances in Simulation*, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s41077-025-00350-6>
- Kasneci, E., Bannert, M., Sessler, K., Stefan, K., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Stephan, G., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., & Seidel, T. (2023). ChatGPT for Good? On Opportunities and Challenges of Large Language Models for Education. *Learning and Individual Differences*, 103, 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>

- Muchyidin, M. S., Kurniawan, E. H., Saifuddin, M., & Kamilatur, N. (2026). Workshop Pembuatan Book Chapter Berbasis AI Bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 7(1), 29–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/jppm.v7.i1.3698>
- Musdalifah, Karim, A., & Saud, C. F. (2025). Membangun Literasi Akademik Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Mahasiswa Baru. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 154–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v2i4.2249>
- Nasrullah, R., Prayogi, A., Marina, R., Pujiono, I. P., & Ghufon, M. A. (2024). The Importance of Technology in Influencing BIPA Learning: Reflections on the Use of Technology as a Learning Tool for Communities in Outermost Regions. *Prosiding Hari Bangsa LPPM Universitas Timor*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/phb.v1i1.8510>
- Pramanik, P. D., Achmadi, M., & Nasution, D. Z. (2021). MEDIA BELAJAR INOVATIF BAGI SISWA SDN 05 PESANGGRAHAN JAKARTA: PKM DENGAN KONSEP SERVICE LEARNING. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 1(1), 46–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.59818/jpm>
- Pratiwi, H., Elisa, M., Ariyani, M., & Harahap, M. (2024). LITERASI DIGITAL SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Pendidikan Islam Mita'allimin*, 1(2), 79–92.
- Prayogi, A., Khotimah, N., Nasrullah, R., Pujiono, I. P., & Syaifuddin, M. (2026). Sharing Session Informasi Beasiswa Indonesia Bangkit Sebagai Upaya Peningkatan Kesempatan Meraih Beasiswa Studi Lanjut. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 8(2), 268–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i2.7908>
- Prayogi, A., & Shilla, R. A. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Optimalisasi Referensi Karya Ilmiah Menggunakan Reference Manager pada Mahasiswa Prodi PGMI FTIK Iain Pekalongan. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01), 35–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.53977/sjpkm.v2i1.874m.v2i1.874>
- Pujiono, I. P., Sopiah, Sofyan, N. H., & Arifin, J. (2024). WORKSHOP GOOGLE GEMINI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA- SISWI DI SMP NEGERI 1

- KANDANGSERANG. *DULANG Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.*, 4(02), 129–135.
- Sangadji, K., Arman, & Acim. (2025). AI-Assisted Academic Writing: Evaluating Postgraduate Students' AI Literacy and Skills. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1), 45–55. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21009/JTP2001.6>
- Shilla, R. A., Faradhillah, N., Sari, N. H. M., & Prayogi, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Pelatihan IELTS Online Berbasis Web IELTS Online Test dan YouTube. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 7(2), 100–111. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.2632>
- Sipayung, F. L. M., Luhtfiyyah, R., & Rozak, D. R. (2025). Academic Integrity in the Use of AI-Assisted Academic Writing: University Students' Perspectives and Practices. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 6(2), 600–611.
- Syam, A. Z. M., Adiningsih, S. H., & Damasinta, A. (2025). MEMBANGUN BUDAYA MENULIS ILMIAH MELALUI EDUKASI PENULISAN BOOK CHAPTER BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FEB UNM. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 134–142.
- Ture, L. R., & Simanungkalit, L. N. (2025). Pelatihan Penulisan Book Chapter untuk Penguatan Literasi Akademik Guru PAUD di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(6), 492–498. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2449>
- Zulfa, N. I., & Sulistyowati, E. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN AI TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL. *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(1), 34–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.52593/adb.03.1.04>